

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Judul dari penelitian ini yaitu “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Pemerintah” yang akan menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan yang berfokus pada *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel terikatnya:

##### **1. Rommy Rifky Romdloni & Herizon (2015)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang *go public*”. Penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon bertujuan untuk mengetahui LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan dan parsial terhadap ROA. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR, sedangkan variabel terikatnya yaitu ROA. Penelitian ini menggunakan populasi bank devisa yang *go public*. Periode pada penelitian ini yaitu periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel yang terpilih Bank Danamon Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank Of India Indonesia, Bank CIMB Niaga, dan Bank Central Asia. Metode pengumpulan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

## **2. Winda Ardiyanti Asnawi & Paulina Van Rate (2018)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4” . Penelitian Winda Ardiyanti Asnawi & Paulina Van Rate (2018) bertujuan untuk mengetahui LDR, LAR, NPL, BOPO, CAR secara simultan dan parsial terhadap ROA. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah LDR, LAR, NPL, BOPO, CAR. Sedangkan variable terikatnya yaitu ROA. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh Bank Umum Devisa Buku 4 (BNI, Mandiri, BRI, BCA, Cimb Niaga). Periode pada penelitian ini yaitu mulai periode tahun 2011 sampai dengan periode tahun 2017. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah BNI, Mandiri, BRI, BCA, Cimb Niaga. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *Non Participant Observation*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- b. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- c. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.

- e. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Devisa Buku 4.
- f. Variabel LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4 pada tahun 2012 sampai tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, NPL BOPO, ROA, ROE, dan NIM adalah sebesar 0,829 atau 82.9 persen terhadap ROE yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 17.1 persen disebabkan oleh pengaruh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.

### **3. Lutvi Alamsyah (2019)**

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa”. Penelitian Lutvi Alamsyah (2019) bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR dan IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional. Variable bebas pada penelitian ini adalah LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR, IRR sedangkan variable terikatnya adalah *Return on Assets* (ROA). Populasi pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Swasta Nasional. Periode pada penelitian ini yaitu mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sample yang terpilih adalah PT. Bank Harda Internasional, PT. Bank Jasa Jakarta, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank Pundi Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT Bank Yudha Bakti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan

metode data sekunder. Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, BOPO, PR, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel LDR, IPR, dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa.
- d. Variabel APB dan AUR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- e. Variabel NPL dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### **4. Martha Triofida Gultom (2017)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Pemerintah”. Penelitian Martha Triofida Gultom (2017) bertujuan untuk mengetahui apakah IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Pemerintah. Variable bebas pada penelitian ini adalah IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Populasi pada penelitian ini menggunakan Bank Pemerintah. Periode pada penelitian ini yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan 2016. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu

purposive sampling. Sample yang terpilih pada penelitian ini adalah Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu teknik analisis linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersamasama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 - triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 95,9 persen. Sedangkan, sisanya 4,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu diterima.
- b. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 - triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 8,1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu diterima.
- c. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 - triwulan IV

tahun 2016. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 17,5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu diterima.

- d. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 - triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 10,2 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.
- e. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 - triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 2,5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.
- f. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 - triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 7,5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki

pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

- g. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 - triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 1,1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.
- h. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 - triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 4,8 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.
- i. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 - triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh ROE terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 78,1 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu diterima.
- j. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2012 -

triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Pemerintah sebesar 70,7 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu ditolak.

- k. Diantara kesembilan variabel bebas yaitu : IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO dengan kontribusi 78,1 persen dibanding dengan kedelapan variabel bebas lainnya. Berikut ini perbandingan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang ditunjukkan pada tabel 2.1.



**Tabel 2.1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015)	Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> pada bank devisa yang <i>go public</i>	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	Bank Danamo n Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank Of India Indonesia, Bank CIMB Niaga, dan Bank Central Asia	Regresi Linier Berganda	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. LDR, IPR, APB secara parsial memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROA. NP dan IRR secara parsial memiliki positif tidak signifikan terhadap ROA. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh dominan terhadap ROA.
2	Martha Triofida Gultom (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Assets	IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN,	Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI),		IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah, Variabel IPR, LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang

		(ROA) Pada Bank Pemerintah	BOPO, dan FBIR	Bank Rakyat Indonesia (BRI).	signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah, Variabel LDR, NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah
3	Winda Ardiyanti Asnawi & Paulina Van Rate (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Return On Asset (Roa) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4	LDR, LAR, NPL, BOPO, CAR	BNI, Mandiri, BRI, BCA, Cimb Niaga	Variabel LDR, BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4. Variabel LAR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4. Variabel CAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Devisa Buku 4. Variabel LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Devisa Buku 4.
4	Lutvi Alamsyah (2019)	Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas, dan Solvabilitas terhadap	LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP, PR, IPR dan IRR	PT. Bank Harda Internasional, PT. Bank Jasa Jakarta, PT Bank Kesejater	Variabel LDR, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, BOPO, PR, dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa. Variabel LDR, IPR, dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank

		ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa		aan Ekonomi, PT Bank Pundi Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT Bank Yudha Bakti	Swasta Nasional Non Devisa. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Non Devisa. Variabel APB dan AUF secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPL dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
5	Penelitian Sekarang (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Bank Pemerintah	LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR.	Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, dan FBIR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sumber: Martha Trifida Gultom (2017), Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015), Winda Ardiyanti Asnawi & Paulina Van Rate (2018), Lutvi Alamsyah (2019).

## **2.2 Landasan Teori**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang didapat dari beberapa sumber referensi yang relevan untuk digunakan sebagai landasan teori dan teori-teori ilmiah yang dijabarkan.

### **2.2.1 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019, p. 220) Profitabilitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas suatu bank dalam periode tertentu. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut:

#### **1. Return On Assets (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar presentasi laba bersih berdasarkan aktiva tertentu. Aktiva yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah total aktiva di akhir tahun selama periode perhitungan. Jika rasio ini menghasilkan presentase yang tinggi maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam perusahaan. Formula yang digunakan untuk perhitungan rasio ini yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak terdiri atas laba sebelum pajak disetahunkan.
- b. total aset adalah rata rata total aset selama setahun.

## 2. Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar manajemen bank dalam mengelola modal. Bank yang menghasilkan presentase semakin besar maka semakin baik manajemen bank dalam tingkat pengembalian pada modal bank. Formula yang digunakan pada rasio ini sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{rata-rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. laba setelah pajak merupakan laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b. Rata – Rata Ekuitas diperoleh dari rata-rata modal inti.
- c. Modal ini yang terdapat pada perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

## 3. Net Interest Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga. NIM yang memiliki presentase tinggi dalam pendapatan Bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan menambah permodalan bank. Formula yang digunakan pada rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangkan dengan biaya bunga termasuk provisi dan komisi

- b. Aset produktif bank adalah (deposito berjangka kredit kepada bank lain, surat surat berharga , kredit yang diberikan, penyertaan)

#### 4. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase laba atas kegiatan usahanya setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Formula dari rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional.

#### 2.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan hutang jangka pendek. Menurut Rifky Romadloni & Herizon (2015) Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Likuiditas sebagai berikut:

##### 1. *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana dan modal sendiri. LDR yang memiliki presentase tinggi akan memiliki perhatian dalam pemberian kredit.

Formula yang digunakan pada rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100 \% \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan merupakan total dari kredit

b. Total dana pihak ketiga ada Tabungan, Simpanan Berjangka, Giro.

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur suatu bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan melikuidasi surat-surat yang dimilikinya serta mengukur seberapa banyak bank mengalokasikan dana untuk investasi dalam bentuk surat berharga. Formula yang digunakan pada rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga terdiri dari surat berharga yang diterbitkan, surat berharga yang surat-surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual disebut reverse repo.
- b. dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

### 2.2.3 Kualitas Aset

Menurut Damawari (2018, p. 221) Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktifnya untuk memperoleh keuntungan. Proses penghimpunan dana berupa aktiva produktif dapat dinilai dengan status lancar, kurang lancar, macet. Kualitas aset diukur menggunakan beberapa perhitungan sebagai berikut:

### 1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui manajemen bank dalam mengelola aset produktif yang bermasalah terhadap total aset produktif. Rasio APB yang memiliki presentase tinggi, dapat dikatakan bahwa kualitas aset produktifnya buruk sebaliknya jika rasio ini memiliki presentase rendah dapat dikatakan kualitas aset produktifnya baik. Formula yang digunakan dalam rasio ini sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Aset Produktif Bermasalah merupakan aset produktif dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif
- b. Aset Produktif terdiri dari : Jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset.
- c. Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan, secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

### 2. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini digunakan untuk mengukur total kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pihak lain. NPL yang memiliki presentase besar maka ada banyak kredit yang tidak tertagih yang



dapat mengurangi pendapatan bank. Formula yang digunakan pada rasio ini sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. kredit bermasalah yaitu kurang lancar, diragukan, macet
- b. total kredit yaitu kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

#### 2.2.4 Sensitivitas Pasar

Menurut Darmawi (2018, p. 221) sensitivitas pasar merupakan mengukur kemampuan modal dalam dalam menutupi potensi kerugian akibat fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

##### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perubahan nilai tukar didefinisikan sebagai angka penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva dalam neraca setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang dimana semua dinyatakan dalam rupiah. Pengukuran PDN berlaku pada bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Formula yang digunakan dalam pengukuran rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{MODAL}} \times 100\% \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- d. Aset Valas meliputi : giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
- e. Pasiva valas = giro + simpanan berjangka + sertifikat deposito + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.
- f. *Off balance sheet* = tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)

## 2. *Interest Rate Risk (IRR)*

Adanya rasio ini karena timbul perubahan suku bunga. Formula yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. IRSA yang dimaksud yaitu surat berharga yang dimiliki, *reserve repo*, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. IRSL yang dimaksud yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, surat berharga, dan pinjaman diterima.

### 2.2.5 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir 2019, p. 225). Efisiensi bank diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

#### 1. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional suatu bank dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya. Formula yang digunakan untuk mengukur rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Total biaya operasional yaitu penjumlahan beban bunga dengan beban operasional lainnya
- b. Total pendapatan operasional yaitu hasil bunga, provisi dan komisi.

## 2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan bank diluar bunga seperti transaksi transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe depos box* dan lain-lain. Formula yang digunakan pada rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots (12)$$

Keterangan:

- a. pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin ,bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. pendapatan operasional adalah terdiri dari pendapatan provisi, komisi, biaya, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga, dan pendapatan lainnya.

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin besar Loan to Deposit Ratio (LDR) maka laba yang diperoleh bank (ROA) akan meningkat. Tentunya dengan syarat bank tetap mempertahankan

prinsip kehati-hatian dan menekan timbulnya kredit macet. Dengan meningkatnya laba (ROA) maka kinerja keuangan bank semakin membaik atau meningkat (Setiawan 2017). Penjelasan tersebut juga didukung dengan penelitian terdahulu Setiawan (2017) yang membuktikan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Putri dan Dewi (2017) juga membuktikan bahwa Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **2. Pengaruh IPR terhadap ROA**

Rasio IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan apabila IPR dalam suatu bank mengalami peningkatan maka dapat diartikan bahwa telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pada biaya bunga yang membuat laba meningkat serta ROA juga akan ikut meningkat. Hasil penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) membuktikan bahwa secara parsial IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Maria Inviolita Jinus (2018) juga membuktikan bahwa secara parsial IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

## **3. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Rasio NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah laba yang diterima oleh bank tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika NPL menurun maka ROA akan semakin meningkat. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka

semakin kecil pula risiko yang ditanggung oleh bank (Muttaqin 2017). Hasil penelitian Putri dan Dewi (2017) membuktikan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### **4. Pengaruh APB terhadap ROA**

Rasio APB berpengaruh negative terhadap ROA. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada total aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan total aktiva produktif. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif dibandingkan dengan pendapatan bunga. Maka akan membuat laba menurun serta ROA juga ikut menurun. Hasil penelitian Permatasari (2021) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

#### **5. Pengaruh PDN terhadap ROA**

Rasio PDN berpengaruh negative ataupun positif terhadap ROA. Hal ini karena apabila PDN meningkat, dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar naik, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga pendapatan valas akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila nilai tukar menurun menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas. Sehingga pendapatan valas akan menurun dan ROA menurun juga. Hasil penelitian

Setiawan (2017) membuktikan bahwa variabel Posisi Devisa Netto (PDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Rasio IRR berpengaruh negative ataupun positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan IRSL. Pada saat suku Bunga cenderung mengalami kenaikan, maka pendapatan Bunga akan mengalami kenaikan dengan presentase lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Maka akan membuat laba meningkat serta ROA juga akan ikut meningkat. Namun, jika suku bunga cenderung mengalami penurunan, maka pendapatan bunga akan menurun dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Maka akan membuat laba menurun serta ROA juga akan menurun. Hasil penelitian Prastista (2021) membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Rasio ini memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini dikarenakan terjadi semakin besar perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya ROA begitu juga sebaliknya jika terjadi penurunan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional maka akan berakibat pada kenaikan ROA (Muttaqin 2017). Hasil penelitian Setiawan (2017) membuktikan bahwa variabel BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap *Return*

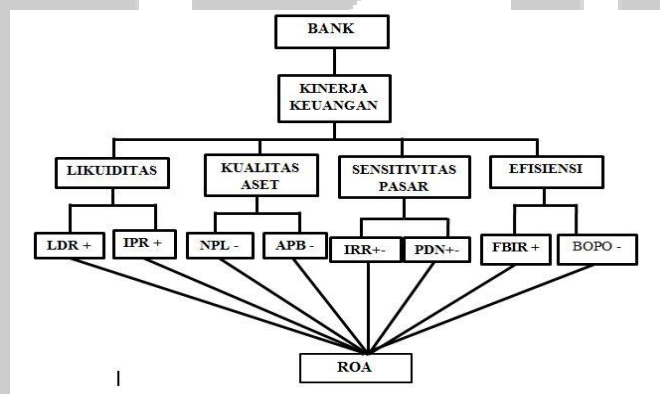
*On Asset* (ROA), Fitriana (2021) juga membuktikan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

## 8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Rasio ini berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Maka akan membuat laba meningkat serta ROA juga akan ikut meningkat. Hasil penelitian Afriansah (2019) membuktikan bahwa variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### 2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### 2.5 Hipotesis

Penelitian ini menjelaskan beberapa hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank pemerintah.

2. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.